



Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Kedisiplinan Beribadah Shalat Berjamaah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sukamakmur Bogor

Mila Aprilia^{1*}

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah Bogor, Indonesia

email: apriliaamila@gmail.com

Puad Hasan²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah Bogor, Indonesia

email: puadhass@gmail.com

Rendra Fahrurrozie³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah Bogor, Indonesia

email: rendra.frz@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Diterima 1 Juni 2026

Direvisi 10 Juni 2026

Diterima 1 Juli 2026

Tersedia online 13 Juli 2026

The lack of student initiative in performing congregational prayers has become the main issue in this research. This research is a quantitative study of an associative descriptive nature aimed at determining the influence of Islamic Religious Education learning on the discipline of congregational prayer among eighth-grade students at SMPN 1 Sukamakmur. From a total population of 144 eighth-grade students, a sample of 106 students was taken using the Slovin formula with a simple random sampling technique. Data collection techniques were carried out through Likert scale questionnaires, observations, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using classical assumption tests and simple linear regression. The research results indicate a positive influence of PAI learning on the discipline of congregational prayer with a significance value of $0.000 < 0.05$. PAI learning contributes 21.6% to students' prayer discipline. Thus, this research emphasizes that the effectiveness of religious education in the classroom is a crucial factor in shaping the religious character of students.

Kata kunci:

Congregational Prayer, Discipline, Islamic Religious Education, Learning

Pendahuluan/ مقدمة

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak dan instrument control bagi manusia untuk menata kehidupannya secara terarah (Andriani et al., 2022). Sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003, tujuan Pendidikan nasional bukan sekedar mencerdaskan intelektual, melainkan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis, bukan hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik (Fatimah & K, 2024). Salah satu indikator keberhasilan internalisasi nilai PAI adalah kedisiplinan dalam beribadah, khususnya shalat berjamaah yang berfungsi sebagai fondasi utama kedisiplinan diri, ketenangan jiwa, dan tanggung jawab social.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk membuktikan secara empiris sejauh mana variabel pembelajaran di kelas mampu mengubah pola perilaku siswa. Argumen teoretis pertama didasarkan pada Teori Belajar Sosial Albert Bandura, yang memposisikan guru sebagai model (*observational learning*) (Wibowo et al., 2023). Dalam konteks ini, keberhasilan PAI sangat bergantung pada keteladanan guru sebagai *uswatun hasanah* yang perilakunya diobservasi dan ditiru oleh siswa. Argumen teoretis kedua menggunakan pendekatan Behaviorisme B.F. Skinner melalui *Operant Conditioning*, yang menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan hasil dari perulangan perilaku yang mendapatkan penguatan (*reinforcement*) melalui aturan dan sanksi tegas di sekolah (Antoni, 2024).

Implementasi nyata dari nilai-nilai PAI tercermin dalam ibadah shalat, yang tidak hanya merupakan kewajiban spiritual tetapi juga sebagai fondasi disiplin diri (Sazali, 2016). Khususnya bagi remaja, pelaksanaan shalat berjamaah menjadi indikator penting dalam membangun tanggung jawab dan pembiasaan disiplin (Marjuki et al., 2022).

Namun, realita di SMPN 1 Sukamakmur menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal PAI dengan praktik ibadah siswa. Siswa cenderung kurang aktif dan masih terus-menerus memerlukan arahan untuk melaksanakan shalat berjamaah, meskipun kegiatan shalat berjamaah telah menjadi pembiasaan di sekolah (Arifin et al., 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku keagamaan siswa secara mandiri. Beberapa penelitian terdahulu telah mengulas aspek serupa misalnya, (Irawan & Mutmainah, 2022) yang menekankan peran guru PAI sebagai motivator,, serta (Syafudin & Kamal, n.d.) yang menyoroti pengaruh lingkungan sekolah secara makro terhadap kedisiplinan

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai disiplin ibadah telah banyak dilakukan. Disiplin beribadah guru PAI memiliki peran penting dengan memberikan arahan dan teladan kepada siswa (Wibowo et al., 2023). Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Desi Damayanti, bahwasannya peran guru selain memberikan dorongan motivasi secara verbal guru juga memberikan contoh nyata melalui perilaku dan teladan (Damayanti et al., 2025).

Tidak hanya di lingkungan sekolah, (Syafudin & Kamal, n.d.) juga mengkaji pengaruh PAI di lingkungan keluarga dan sekolah. Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik menganalisis pengaruh langsung proses pembelajaran PAI di kelas terhadap kedisiplinan beribadah Beberapa penelitian terdahulu telah banyak mengulas shalat berjamaah di lingkungan sekolah menengah pertama Negeri masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini krusial untuk mengisi kekosongan data mengenai efektivitas pembelajaran PAI di kelas terhadap perilaku beribadah siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PAI dengan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa.

Tujuan kajian pada artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI serta menguji secara empiris seberapa besar kontribusi pembelajaran PAI dalam memengaruhi tingkat kedisiplinan beribadah shalat berjamaah siswa.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang berbentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat statistik guna menguji hipotesis (Sugiyono, 2013). Fokus utamanya adalah untuk mengidentifikasi dampak atau pengaruh variabel dependen (pembelajaran PAI) terhadap variabel independent (kedisiplinan shalat berjamaah).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sukamakmur, Desa Sukadamai, Kecamatan sukamakmur, Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sukamakmur yang berjumlah 144 siswa. Peneliti menggunakan rumus Slovin guna menentukan sampel dengan *error tolerance* sebesar 5%. Berdasarkan perhitungan berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Maka diperoleh ukuran sampel:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)} = 105,88 \text{ dibulatkan menjadi } 106.$$

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *Simple Random Sampling*, yang memberikan kesempatan sama bagi setiap siswa kelas VIII untuk terpilih sebagai responden.

Data primer dikumpulkan melalui instrument inti berupa angket (kuesioner) tertutup. Instrument penelitian disusun menggunakan Skala Likert dengan lima tingkat jawaban yang memiliki bobot nilai sebesar 1 hingga 5 (Sugiyono, 2013).

Tahapan analisis yang dilakukan melalui beberapa Langkah sistematis, yaitu melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kebenaran atau kesesuaian instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan pengaruh antar variable melalui perhitungan persentase. Pada tahap berikutnya, dilakukan uji asumsi klasik dan regresi linier sederhana.

Hasil / نتائج البحث

Upaya untuk mengungkap sejauh mana peran pembelajaran PAI terhadap kedisiplinan siswa dijawab melalui penyajian data pada bagian ini. Pengupulan data dilakukan menggunakan instrument kuesioner yang disebar pada 106 responden sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel pembelajaran PAI meunjukkan 55,62 dengan standar deviasi 3,36. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 63,00 dengan nilai terendah 48,00. Secara lebih rinci, sebaran data varibel pembelajaran PAI disajikan dalam bentuk tabel distribusi:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pembelajaran PAI

Interval kelas	Frekuensi	f<	f>	%	fk%<	fk%>
48 - 49	1	1	106	1%	1%	100%
50 - 51	10	11	105	9%	10%	99%
52 - 53	18	29	95	17%	27%	90%
54 - 55	29	58	77	27%	55%	73%
56 - 57	17	75	48	16%	71%	45%
58 - 59	15	90	31	14%	85%	29%

60 - 61	10	100	16	9%	94%	15%
62 - 63	6	106	6	6%	100%	6%
Total	106					

**Sumber: Data Primer diolah 2026*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi frekuensi terbesar berada pada interval kelas 54-55, yaitu sebanyak 29 siswa (27%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII memiliki persepsi yang sangat baik terhadap proses pembelajaran PAI yang mereka ikuti di Sekolah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan

Interval Kelas	Frekuensi	F<	f>	%	f<%	f>%
32 - 33	2	2	106	2%	2%	100%
34 -35	6	8	104	6%	8%	98%
36 - 37	25	33	98	24%	31%	92%
38 - 39	32	65	73	30%	61%	69%
40 - 41	24	89	41	23%	84%	39%
42 - 43	16	105	17	15%	99%	16%
44 - 45	1	106	1	1%	100%	1%
46 - 47	0	106	0	0%	100%	0%
Total	106					

Sementara untuk variabel kedisiplinan siswa, diperoleh nilai rata-rata 38,80 dengan standar deviasi 2,40. Skor maksimum berada pada angka 44,00 dengan skor minimum 32,00. Data menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kedisiplinan siswa pada klaster skor yang ideal dan cenderung tinggi, dengan frekuensi terbesar 30% berada pada interval 38-39.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ketika dua data ini berdampingan terdapat keselarasan yang positif. Ketika persepsi terhadap pembelajaran PAI tinggi, maka ternyata tingkat kedisiplinan mereka di lapangan juga ikut bertambah tinggi. Keselarasan indikator deskriptif pada kedua variabel ini memberikan indikasi awal bahwa adanya kecenderungan hubungan positif antara kualitas internalisasi nilai keagamaan dalam pembelajaran PAI dengan pembentukan karakter disiplin pada siswa di sekolah.

Ketepatan model penelitian ini selanjutnya diperkuat oleh hasil uji prasyarat analisis melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang menghasilkan nilai signifikanasi 0,130. Sebagai berikut:

Gambar 1. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12517585
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.060
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

*sumber data SPSS 2026

Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka secara statistic dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Kelayakan model regresi ini diperkuat oleh melalui pengujian linearitas sebagai berikut:

Gambar. 2 Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Pembelajaran PAI	Between Groups	(Combined)	163.671	14	11.691	2.411	.006
		Linearity	130.621	1	130.621	26.943	.000
		Deviation from Linearity	33.051	13	2.542	.524	.904
	Within Groups		441.168	91	4.848		
	Total		604.840	105			

*sumber data SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikasni sebesar 0.000. Mengingat sig.Linearity tersebut $0.000 < 0,05$ maka hal ini menegaskan bahwa adanya hubunga yang linear antara kedua variabel.

Pada hasil uji analisis regresi menghasilkan persamaan:

$$Y = 20,365 + 0,331X$$

Gambar 3. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.365	3.451	5.901	.000
	Pembelajaran PAI	.331	.062	.465	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

*sumber data SPSS 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran PAI terhadap kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa kelas VIII di SMPN 1 Sukamakmur. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel pembelajaran PAI maka didapatkan:

Gambar. 4 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.216	.208	2.135

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI

**sumber data SPSS 2026*

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,216 menunjukkan bahwa variabel pembelajaran PAI memberikan kontribusi sebesar 21,6% terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

Temuan ini memberikan bukti nyata bahwa proses pembelajaran PAI di kelas memiliki dampak nyata dalam membentuk perilaku disiplin ibadah siswa di lapangan. Peningkatan kualitas pembelajaran PAI secara linear akan diikuti oleh peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah sebesar 0,331 unit pada setiap satuan nilai pembelajaran.

Meskipun memiliki pengaruh yang signifikan, tingkat keeratan hubungan ($R = 0,4665$) berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran formal di sekolah merupakan salah satu faktor penting, namun bukan menjadi faktor tunggal. Terdapat 78,4% faktor lain dari luar penelitian. Misalnya, pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik yang turut menentukan konsistensi ibadah siswa.

Perbandingan dengan observasi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun skor kedisiplinan sudah masuk dalam kategori ideal, keberadaan faktor eksternal seperti peran guru secara langsung masih sangat dominan dibandingkan dengan inisiatif siswa. Jika dibandingkan dengan temuan umum pada jenjang Pendidikan menengah, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas Pendidikan agama dalam mengubah perilaku memerlukan dukungan sistem pembiasaan yang lebih terintegrasi, tidak hanya mengandalkan penyampaian materi kognitif di dalam ruang kelas saja.

Diskusi / مناقشتها

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji T), diperoleh $t_{hitung} 5,352 > t_{tabel}$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan. Pembelajaran PAI memberikan kontribusi sebesar 21,6% terhadap variasi perubahan kedisiplinan siswa.

Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial oleh Albert Bandura (Wahyuni & Fitriani, 2022), di mana guru PAI berperan sebagai model yang perilakunya diobservasi dan ditiru oleh siswa. Efektivitas guru dalam menyampaikan materi dan memberikan teladan disiplin menjadi pendorong bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual. Selain itu, penerapan teori operant conditioning B.F Skinner melalui aturan sekolah yang tegas dan pembiasaan harian

turut memperkuat pembentukan perilaku disiplin siswa. Meskipun kontribusi langsung pembelajaran PAI adalah 21,6%, faktor ini tetap berperan krusial dalam membangun kesadaran spiritual agar siswa disiplin tanpa paksaan.

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di SMPN 1 Sukamakmur, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PAI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa kelas VIII di SMPN 1 Sukamakmur. Temuan ini objektif menjawab hipotesis penelitian bahwa penguatan proses pembelajaran di kelas berkontribusi langsung pada peningkatan perilaku ibadah siswa di lingkungan sekolah.

Meskipun hubungan antar variabel berada pada kategori sedang, hasil ini menegaskan bahwa internalisasi nilai keagamaan melalui pembelajaran formal merupakan instrument strategis dalam mewujudkan visi sekolah untuk membentuk insan bersinar yang berkarakter dan bertakwa.

Dengan demikian, keberhasilan pembentukan disiplin spiritual siswa salah satunya ditentukan oleh efektivitas guru dalam mengelola pembelajaran PAI.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Andriani, A. D., Awaludin, R., Muzaki, I. A., Pajariantio, H., Himawan, I. S., Latif, I. N. A., Nugroho, R. S., & Imaduddin, M. (2022). *Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi*. TOHAR MEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=zy2IEAAQBAJ>
- Antoni, A. (2024). *Implementasi Teori Operant Conditioning B . F . Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 5(1), 181–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.84>
- Arifin, M. Z., Sofa, A. R., Islam, U., & Hasan, Z. (2025). *Pengaruh Shalat Lima Waktu terhadap Disiplin dan Kualitas Hidup*. 3(1).
- Damayanti, D., Wati, E. E., & Anita, A. (2025). Keteladanan Ustadzah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5011–5018.
- Fatimah, S., & K, K. F. (2024). *PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SISWA DI SMK NEGERI 8 MEDAN*. 1, 24–32.
- Irawan, D., & Mutmainah, A. D. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Yang Mulia. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, 97–110.
- Marjuki, Ulandari, F., & Sabariah. (2022). IMPLEMENTASI SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SDIT AL-MUDDATSIRIYAH KEMAYORAN JAKARTA. *Syiar : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 75–84.
- Sazali, D. (2016). Signifikansi Ibadah Sholat dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani. *Ilmu Budaya*, 40.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. CV ALFABETA.

- Syafrudin, S., & Kamal, M. (n.d.). Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMA N 2 Palembang. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 22(2), 255–267.
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). *Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam*. 11(2), 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>
- Wibowo, Y. R., Salfadilah, F., & Alfani, M. F. (2023). Studi Komparasi Teori Keteladanan Nashih Ulwan dan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(1), 43–59.